

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BISMILLÂHIR-RAHMÂNIR-RAHÎM
(Dengan Nama Allah Pemberi Kasih Yang Maha Pengasih)

Sebaik-baik teman duduk pada setiap waktu adalah buku



Penegak Jalannya Kaum Shalihin

menghadirkan karya-karya ulama besar
serta menggali khazanah keislaman sebagai bekal
dan pedoman di kehidupan yang terus berubah

IMAM JALALUDDIN AS-SUYUTHI



Hari Jumat

Keistimewaan dan Kemuliaan

Agar Hari Jumat Anda Menjadi Lebih Hidup
Seperti Kebiasaan yang Dilakukan Orang Terdahulu



HARI JUMAT: Keistimewaan dan Kemuliaan
© Layar Creativa Mediatama, 2022

Diterjemahkan dari buku berbahasa Arab:

NÛRUL-LUM'AH FÎ KHASHÂISHIL-JUMU'AH

Karya: Imam Jalaluddin as-Suyuthi

Penerjemah: Ustadz Hasan Suaidi

Proofreader: Ali Musthafa

xx + 141 halaman: 127 mm x 203 mm

ISBN 978-602-14833-9-8

Editor: Muhsin Basyaiban

Perancang Sampul: Zainal Abidin Bafaqih

Penata Isi: Hanan as-Saqqaf

Cetakan Pertama: April 2016

Cetakan Kedua: Agustus 2022

Diterbitkan oleh:

CV. Layar Creativa Mediatama

Jl. Kapten Mulyadi No. 309 Pasar Kliwon,

Kec. Pasar Kliwon, Kota Surakarta 57118

Call/SMS/Whatsapp: 0896 3122 7377

Email: penerbit_layar@yahoo.co.id

Shopee Marketplace: [penerbitlayar](https://www.shopee.co.id/penerbitlayar)

Channel Youtube: [Layar Productions](https://www.youtube.com/LayarProductions)

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserve



Pedoman Transliterasi

أ a'	د d	ض dh	ك k
ب b	ذ dz	ط th	ل l
ت t	ر r	ظ zh	م m
ث ts	ز z	ع '	ن n
ج j	س s	غ gh	و w
ح h	ش sy	ف f	ه h
خ kh	ص sh	ق q	ي y

أ... â (a panjang),	contoh	الْمَالِكُ : al-Mâlik
إِ... î (i panjang),	contoh	الرَّحِيمُ : ar-Rahîm
أُو... û (u panjang),	contoh	الْغَفُورُ : al-Ghafûr



Pengantar Penerbit

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ،
سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاوَاهُ، سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ
لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ، رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي
وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي، آمِينَ.

ALHAMDULILLAH, kami kembali dapat menghadirkan karya-karya ulama besar, mengangkat serta mengenalkan para kekasihnya Allah ﷻ di muka bumi ini (baca: Auliyallah), semua itu merupakan bentuk ikhtiar kami untuk memajukan dakwah Islamiyah dan juga persembahkan kami kepada para pembaca budi-man dan umumnya kepada masyarakat umat Islam.

Buku ini ditulis oleh seorang ulama besar, yaitu Imam Jalaluddin as-Suyuthi ﷺ. Beliau adalah sosok yang berpengetahuan luas, gambaran ini terungkap dalam ucapannya, “Aku diberi anugerah oleh Allah ﷻ dapat mendalami empat macam ilmu pengetahuan, yaitu Tafsir, Hadits, Fiqh, Lughah (Nahwu, Ma’ani, Bayan dan Badi’).” Karya tulisannya ada yang menyebutkan

hingga mencapai jumlah 600 kitab. Salah seorang murid Imam Jalaluddin as-Suyuthi ﷺ pernah memberikan komentar tentang ke-ulama-an gurunya tersebut seraya berkata, “Beliau adalah seorang yang banyak mengetahui ilmu pengetahuan, orang yang langka pada masanya, ulama yang tersisa dari generasi salaf juga sebagai pegangan ulama khalaf.” *Masya Allah.*

Oleh karenanya, tidaklah diragukan lagi tentang kredibilitas sosok Imam Jalaluddin as-Suyuthi ﷺ dan begitu pula dengan karya-karya yang beliau tulis. Adapun buku ini adalah salah satu dari sekian banyaknya karya yang pernah beliau tulis. Adapun judul asli karya beliau ini, yaitu “NÛRUL-LUM‘AH FÎ KHASHÂ’ISHIL-JUMU‘AH”. Dan berikutnya kami terbitkan dengan judul, “HARI JUMAT: Keistimewaan dan Kemuliaan”. Di antara alasan mengapa kami menerbitkan buku ini adalah agar hari Jumat kita menjadi lebih hidup, seperti kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu. Sebab kami melihat di antara umat Islam saat ini tatkala datangnya hari Jumat, bingung entah apa yang harus dilakukan? Dan banyak juga di antara mereka justru melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat dan tidak sesuai dengan tuntunan Baginda Rasulullah ﷺ serta para Salafush Shaleh. Padahal jika kita mengetahui, bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah mengingatkan kepada kita semua tentang betapa mulianya hari Jumat, “*Sebaik-baik hari ketika*

matahari terbit adalah hari Jumat.”¹ Dalam periwayatan lainnya bahkan disebutkan, “*Sesungguhnya hari Jumat adalah tuan dari beberapa hari, hari yang paling agung di sisi Allah.*”² Demikian ini, sejatinya tidak lain adalah isyarat kepada kita semua agar kita ini mau menghidupkan hari Jumat seperti yang telah diperintahkan oleh Baginda Rasulullah ﷺ dan juga karena memang di dalamnya terdapat *fadhilah* (baca: keutamaan) yang besar di sisi Allah ﷻ.

Nah, buku yang saat ini sedang Anda pegang merupakan kumpulan *khushushiyat* (atau keistimewaan) hari Jumat yang disebutkan oleh Imam Jalaluddin as-Suyuthi ﷺ secara keseluruhan dengan cara yang singkat sekaligus juga menyebutkan beberapa dalilnya. Sehingga Anda pun akan lebih mudah di dalam memahami dan menelusuri tiap lembaran-lembarannya. Amalan-amalan rutinitas yang kita lakukan, baik itu di malam Jumat atau di siang harinya, seperti bershalawat, membaca surat al-Kahfi, berzikir di malam Jumat, lalu di siang harinya memotong kuku, mandi Jumat, mengenakan pakaian yang terbaik, memakai wewangian dan lain sebagainya. Itu semua sejatinya mempunyai *hujjah* atau dalil yang kuat. Dan semua kebiasaan tersebut merupakan kebiasaan-kebiasaan yang juga dilakukan oleh orang-orang terdahulu. Di sini letak pentingnya buku ini, yaitu menjadi *hujjah*. Bahwasanya amalan ibadah yang

1 HR. Muslim.

2 HR. Ibnu Syaibah, Ibnu Majah dan al-Baihaqi.

kita lakukan ini bersumber dari tuntunan Baginda Rasulullah ﷺ dan sesuai pula dengan apa yang telah digaris-kan oleh orang-orang tua kita, yaitu para Salafus Shaleh.

Akhirul-kalam, semoga lantaran diterbitkannya buku ini dapat memberikan kemanfaatan, terutama di dalam bagaimana kita ini dapat menghidupkan hari Jumat. Apa yang terdapat di dalam buku ini merupakan informasi yang memiliki dalil yang sangat kuat, sehingga tidak diargukan lagi untuk segera kita amalkan, kita rutinkan, dan semoga kita semua kelak tutup usia nanti dalam keadaan *khusnul-khatimah*. “*Allahum-maj-'al lanâ fi yaumul-jumu'ah nashîban minar-rahmah wal-maghfirah war-ridhwân. Bil-qabûl yâ Rabb.*”

Muhsin Muhammad Basyaiban
13 Rajab 1443 H/ 14 Februari 2022
(GM) Penerbit Layar, Kota Surakarta



Pendahuluan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَصَّ هَذِهِ الْأُمَّةَ الْمُحَمَّدِيَّةَ، بِمَا أَدَّخَرَ لَهَا مِنْ الْفَضَائِلِ
السَّنِيَّةِ، وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْبَرِيَّةِ، وَبَعْدُ:

AL-USTADZ AL-MUFANNIN Syamsuddin ibn al-Qayyim رحمه الله di dalam kitabnya, “al-Hadyu li-Yaum al-Jumu’ah” telah menyebutkan beberapa *khushushiyat* (keistimewaan) hari Jumat sebanyak lebih dari 20 keistimewaan, dan masih banyak keistimewaan hari Jumat yang tidak disebutkannya. Oleh karena itu, di dalam lembaran-lembaran ini, aku memandang perlu untuk menyebutkan keistimewaan hari Jumat secara keseluruhan dengan singkat sekaligus menyebutkan beberapa dalilnya. Sehingga ditemukan lebih dari seratus keistimewaan hari Jumat. Hanya Allah رحمه الله Dzat yang Maha Memberi Petunjuk.

Imam Jalaluddin as-Suyuthi رحمه الله



Daftar Isi

Pedoman Transliterasi	v
Pengantar Penerbit	vii
Pendahuluan.....	xi
Daftar Isi.....	xiii
Keistimewaan Ke-1: Hari Raya Kaum Muslimin.....	1
Keistimewaan Ke-2: Makruh Berpuasa Hanya pada Hari Jumat Tanpa Diiringi Puasa Hari Sebelum atau Sesudahnya	2
Keistimewaan Ke-3: Dimakruhkan Mengkhususkan Hanya Malam Jumat untuk Shalat Malam (Qiyamul Lail)....	
8Keistimewaan Ke-4: Membaca <i>Alif Lâm Mîm at-Tanzîl</i> (Surat as-Sajdah) dan <i>Hal Ata 'Alâ al-Insân</i> (Surat al-Insân) disaat Shalat Subuh di Hari Jumat.....	9
Keistimewaan Ke-5: Shalat Subuh pada Hari Jumat adalah Shalat yang Paling Utama	11
Keistimewaan Ke-6: Adanya Shalat Jumat.....	12
Keistimewaan Ke-7: Kedudukan Hari Jumat seperti Haji...	12
Keistimewaan Ke-8: Shalat Siang pada Hari Jumat dengan Mengeraskan Suara.....	13

Keistimewaan Ke-9: Membaca surat al-Jumah dan surat al-Munafiqun di shalat Jumat	13
Keistimewaan Ke-10, 11, 12 ,13: Pengkhususan Shalat Jumat, Jumlahnya 40 Jamaah, Pelaksanaannya di suatu Daerah, Dilaksanakan dengan izin Pemimpin.....	14
Keistimewaan Ke-14: Keinginan Baginda Nabi ﷺ Membakar Rumah Orang-Orang yang Meninggalkan Shalat Jumat	15
Keistimewaan Ke-15: Orang yang Meninggalkan Shalat Jumat Hatinya Tertutup	16
Keistimewaan Ke-16: Disyariatkannya Pembayaran <i>Kaffarah</i> Bagi yang Meninggalkan Shalat Jumat.....	18
Keistimewaan Ke-17: Adanya Khutbah.....	19
Keistimewaan Ke-18: Diam dan Mendengarkan Khutbah Jumat	19
Keistimewaan Ke-19: Diharamkannya Melakukan Shalat Sunah saat Imam Berada di atas Mimbar	23
Keistimewaan Ke-20: Larangan Duduk <i>al-Ihtiba'</i> (Duduk Memeluk Lutut dengan Punggung atau Kaki Diikat Serban dan Lainnya) Waktu Imam Berkhutbah.....	25
Keistimewaan Ke-21: Hilangnya Kemakruhan Menjalankan Shalat Sunah di Waktu Istiwa' (Matahari di atas Kepala)	27
Keistimewaan Ke-22: Api Neraka Jahanam Tidak Dinyalakan pada Hari Jumat.....	27
Keistimewaan Ke-23: Disunahkannya Mandi Jumat	27
Keistimewaan Ke-24: Dua Pahala Bagi Orang yang Bersetubuh pada Hari Jumat.....	29

Keistimewaan Ke-25, 26, 27, 28, 29: Disunahkan Bersiwak, Memakai Wewangian, Berminyak, Memotong Kuku dan Mencukur Rambut pada Hari Jumat.....	30
Keistimewaan Ke-30: Disunahkan Memakai Pakaian Terbaik.....	34
Keistimewaan Ke-31: Membakar Bukhur (Serpihan-Serpihan Kayu yang Berbau Wangi) di dalam Masjid.....	37
Keistimewaan Ke-32: Datang Lebih Awal untuk Melaksanakan Shalat Jumat	38
Keistimewaan Ke-33: Tidak Disunahkan <i>Ibrad</i> (Menunggu Waktu Dingin) pada Waktu Panas Menyengat	41
Keistimewaan Ke-34: Mengakhirkan Makan Siang dan <i>Qailulah</i> setelah Jumatan	42
Keistimewaan Ke-35: Pahala Berlipat Bagi Orang yang Pergi Mengerjakan Shalat Jumat, Setiap Langkah Dihitung Pahala Selama Setahun.....	43
Keistimewaan Ke-36: Terdapat Dua Azan yang Tidak pada Shalat Lainnya Kecuali Shalat Subuh	45
Keistimewaan Ke-37: Anjuran Menyibukkan Diri dengan Ibadah Sampai Khatib Keluar untuk Berkhutbah.....	45
Keistimewaan Ke-38: Disunahkan Membaca Surat al-Kahfi	46
Keistimewaan Ke-39: Sunah Membaca Surat al-Kahfi pada Malam Hari Jumat	47
Keistimewaan Ke-40: Sunah Membaca Surat al-Ikhlash, Mu'awwidzatain dan al-Fatihah setelah Shalat Jumat	48
Keistimewaan Ke-41: Sunah Membaca Surat al-Kafirun, Surat al-Ikhlash di Waktu Shalat Maghrib Malam Jumat	50

Keistimewaan Ke-42: Sunah Membaca Surat al-Jum'ah dan al-Munafiqin ketika Shalat Isya' pada Malam Jumat ...	50
Keistimewaan Ke-43: Larangan Bercukur sebelum Shalat Jumat	50
Keistimewaan Ke-44: Haram Melakukan <i>Safar</i> (Bepergian) pada Hari Jumat sebelum Shalat Jumat	51
Keistimewaan Ke-45: Penghapusan Dosa pada Hari Jumat	54
Keistimewaan Ke-46: Perlindungan dari Siksa Kubur Bagi Orang yang Meninggal pada Hari atau malam Jumat	55
Keistimewaan Ke-47: Terlindungi dari Fitnah Kubur Bagi Orang yang Meninggal pada Hari Jumat atau Malam Jumat dan Ia pun Tidak Ditanya di dalam Kuburnya	56
Keistimewaan Ke-48: Di Hari Jumat Terangkat Siksa Bagi Penghuni Barzakh	57
Keistimewaan Ke-49: Seluruh Arwah Berkumpul pada Hari Jumat	58
Keistimewaan Ke-50: Hari Jumat adalah <i>Sayyidul Ayyam</i> (Penghulu Hari)	58
Keistimewaan Ke-51: Hari Ditambahkan Kebaikan	63
Keistimewaan Ke-52: Hari Jumat saja yang Disebut di dalam al-Quran Bukan Hari Lainnya. Begitu Juga Hari Sabtu Disebutkan <i>Ashabus Sabt</i>	67
Keistimewaan Ke-53: Hari Jumat adalah Saksi dan yang Disaksikan, sebagaimana Sumpah Allah	67
Keistimewaan Ke-54: Hari Jumat adalah Harta Simpanan Bagi Umat Islam	69
Keistimewaan Ke-55: Hari Jumat adalah Hari Ampunan ...	70

Keistimewaan Ke-56: Sebagai Hari Pembebasan	71
Keistimewaan Ke-57: Terdapat waktu Terkabulnya Doa	72
Keistimewaan Ke-58: Dilipatkannya Pahala Sedekah.....	89
Keistimewaan Ke-59: Balasan Perbuatan Baik dan Buruk Dilipatgandakan pada Hari Jumat.....	89
Keistimewaan Ke-60: Anjuran Membaca Surat <i>Hâ Mîm</i> ad-Dukhan pada Hari Jumat dan Malamnya	91
Keistimewaan Ke-61: Anjuran Membaca Surat Yasin di Malam Jumat.....	92
Keistimewaan Ke-62: Anjuran Membaca Surat Ali Imran di Malam Jumat	92
Keistimewaan Ke-63: Anjuran Membaca Surat Hud di Hari Jumat	93
Keistimewaan Ke-64: Anjuran Membaca Surat al-Baqarah dan Surat Ali Imran di Malam Jumat	94
Keistimewaan Ke-65: Zikir yang Menyebabkan Datangnya Ampunan Dosa Dibaca Sebelum Subuh di Hari Jumat.....	95
Keistimewaan Ke-66: Anjuran Memperbanyak Shalawat kepada Nabi ﷺ pada Malam dan Hari Jumat	95
Keistimewaan Ke-67, 68, 69, 70: Anjuran Menjenguk Orang Sakit, Ta'ziyah, Menghadiri Pernikahan dan Membebaskan Budak pada Hari Jumat	99
Keistimewaan Ke-71: Anjuran Membaca Zikir Khusus pada Hari Jumat.....	101
Keistimewaan Ke-72: Pulang dari Bepergian pada Hari Jumat.....	102
Keistimewaan Ke-73: Anjuran Mencari Keutamaan	103

Keistimewaan Ke-74: Pahala Menunggu Shalat Ashar setelah Shalat Jumat sama dengan Pahala Umrah.....	103
Keistimewaan Ke-75: Melakukan <i>Shalatul Hifdzil Quran</i> (Menguatkan Hafalan al-Quran) di Malam Jumat	104
Keistimewaan Ke-76: Anjuran Ziarah Kubur pada Malam dan Siang Hari Jumat	109
Keistimewaan Ke-77: Ahli Kubur Mengetahui yang Menziarahinya.....	110
Keistimewaan Ke-78: Pada Hari Jumat Amaliah Orang yang Hidup Disodorkan kepada Kerabat yang Sudah Meninggal.....	110
Keistimewaan Ke-79: Seekor Burung Menyeru di Hari Jumat, " <i>Salam Sejahtera, Salam Sejahtera</i> " di Hari Penuh Kebaikan	111
Keistimewaan Ke-80: Orang yang Pergi Shalat Jumat Sebanding 70 Nabi Musa ﷺ	112
Keistimewaan Ke-81: Puasa untuk Hari Rabu, Kamis, dan Jumat.....	113
Keistimewaan Ke-82: Apa Yang Rasulullah ﷺ Ucapkan di Malam Jumat.....	115
Keistimewaan Ke-83: Anjuran Shalat untuk Mempermudah <i>Sakaratul Maut</i>	116
Keistimewaan Ke-84: Keselamatan Hari Jumat adalah Keselamatan Keseluruhan Hari	116
Keistimewaan Ke-85: Anjuran Berdoa ketika Masuk Masjid pada Hari Jumat	117
Keistimewaan Ke-86: Makruh Berbekam di Hari Jumat.....	118

Keistimewaan Ke-87: Meninggal pada Hari Jumat Dihitung sebagai Syahid.....	119
Keistimewaan Ke-88: Anjuran Shalat Dhuha untuk Menolak Keburukan/Bala'	120
Keistimewaan Ke-89: Keutamaan Wukuf di Arafah pada Hari Jumat.....	121
Keistimewaan Ke-90: Anjuran Beroda Agar Dipenuhi Hajatnya	123
Keistimewaan Ke-91: Pintu Neraka Jahanam Tertutup pada Hari Jumat.....	126
Keistimewaan Ke-92: Disunahkan Bepergian pada Malam Hari Jumat	126
Keistimewaan Ke-93: Orang yang Shalat Jama'ah pada Hari Jumat Dicatat Malaikat	127
Keistimewaan Ke-94: Shalat Sunah untuk dapat Mimpi Bertemu Nabi ﷺ.....	128
Keistimewaan Ke-95: Anjuran Berkunjung ke Saudara pada Hari Jumat	129
Keistimewaan Ke-96: Tidak Dimakruhkannya Shalat Sunnah setelah Shalat Subuh dan Ashar Menurut Pendapat Sebagian Kelompok Ulama	129
Keistimewaan Ke-97: Shalat untuk Melihat Surga.....	130
Keistimewaan Ke-98: Anjuran Meninggalkan Majelis yang Tidak Berguna pada Malam Hari Jumat	131
Keistimewaan Ke-99: Allah ﷻ Membanggakan Hamba- Hamba-Nya Dihadapan Para Malaikat pada Hari Jumat....	131
Keistimewaan Ke-100: Doa yang Dikabulkan	132

Keistimewaan Ke-101: Hari Jumat Dibangkitkan
seperti Pengantin yang Berseri..... 133

Mengenal Penulis..... 135





KEISTIMEWAAN KE-1: Hari Raya Kaum Muslimin

IMAM IBNU Majah rahimahullah telah meriwayatkan hadits dari sahabat Abdullah bin Abbas rahimahullah, dia berkata; bahwasanya Baginda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pernah bersabda:

« إِنَّ هَذَا يَوْمٌ عِيدٌ جَعَلَهُ اللَّهُ لِلْمُسْلِمِينَ، فَمَنْ جَاءَ إِلَى الْجُمُعَةِ فَلْيَغْتَسِلْ، وَإِنْ كَانَ طِيبٌ فَلْيَمْسَ مِنْهُ، وَعَلَيْكُمْ بِالسَّوَاكِ » رواه ابن ماجه

“Sesungguhnya hari ini (hari Jumat) adalah hari raya yang Allah peruntukkan untuk orang-orang muslim. Maka barang siapa yang ingin mendatangi shalat Jumat, hendaknya ia mandi, dan jika ia mempunyai wewangian, hendaknya ia memakainya dan hendaklah pula kalian bersiwak.” (HR. Ibnu Majah)

Imam ath-Thabrani rahimahullah di dalam kitab “al-Auwsath” telah meriwayatkan hadits dari sahabat Abu Hurairah rahimahullah bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda pada hari Jumat:

« مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ إِنَّ هَذَا يَوْمٌ جَعَلَهُ اللَّهُ لَكُمْ عِيدًا فَاغْتَسِلُوا وَعَلَيْكُمْ بِالسَّوَاكِ » رواه الطبراني

“Wahai kaum muslimin sekalian, sesungguhnya hari ini adalah hari yang Allah peruntukkan seb-

agai hari raya bagi kalian, maka hendaklah kalian mandi dan bersiwak.” (HR. ath-Thabrani)

KEISTIMEWAAN KE-2: Makruh Berpuasa Hanya pada Hari Jumat Tanpa Diiringi Puasa Hari Sebelum atau Sesudahnya

HAL TERSEBUT berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh “asy-Syaikhain” (Imam Bukhari dan Imam Muslim) dari sahabat Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda:

« لَا يَصُومَنَّ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلَّا أَنْ يَصُومَ قَبْلَهُ أَوْ بَعْدَهُ »

رواه البخاري ومسلم

“Jangan kalian sekali-kali berpuasa pada hari Jumat kecuali kalian berpuasa sehari sebelumnya atau sesudahnya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Imam asy-Syaikhain رضي الله عنه juga meriwayatkan dari sahabat Jabir رضي الله عنه, bahwasanya dia pernah mengatakan:

« نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ » رواه البخاري ومسلم

“Rasulullah صلى الله عليه وسلم melarang puasa pada hari Jumat.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Imam Bukhari رضي الله عنه meriwayatkan dari Sayyidah Juwairiyah رضي الله عنها (Ummul Mukminin), dia pernah berkata:

« أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَهِيَ